

## BAB III

### METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *research-based design* deskriptif kualitatif yang bertujuan menghasilkan prototipe arsitektur sekolah alam tingkat TK di Balikpapan dengan pendekatan vernakular. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini akan menelaah nilai-nilai dan makna yang tidak hanya mewujud dalam bentuk arsitektur (*tangible*) namun juga hal-hal yang non ragawi (*intangible*). Oleh karenanya kajian mengenai konsep sekolah alam juga ditelaah hingga ke sisi filosofisnya untuk menangkap tidak hanya makna yang tersurat namun juga yang tersirat (Marwoto, 2022).

Dalam metode penelitian ini, diperlukan basis data dan informasi yang digali dari berbagai sumber untuk dapat mengkonstruksi pemikiran dan gagasan baru sesuai hasil riset yang dilakukan. Aktivitas yang dilakukan mencakup mengumpulkan pustaka, membaca, menelaah, dan mencatat agar informasi yang didapat bisa diolah lebih lanjut. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi sebagai berikut.

1. Data primer yang diperoleh dari internal komunitas sekolah alam:
  - a. Wawancara dengan Husnan, Ketua Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) Periode 2023-2027.
  - b. Wawancara dengan sebagian guru pionir sekolah alam yang menjadi tim Lendo di Sekolah Alam Ciganjur. Mereka saat ini diposisikan dalam JSAN sebagai Dewan Pengawas yaitu Yusrianah, Septriana Murdiani, Suhendi, Tri Puji Hindarsih, Muhammad Syafir, dan Iman Kurnia.
  - c. Observasi lapangan pada School of Universe di Parung, Sekolah Citra Alam di Ciganjur, Hutan Kota Ciganjur, Sekolah Alam Indonesia di Cipedak, Sekolah Alam Ar Ridho di Semarang, dan Sekolah Alam Balikpapan.
2. Data sekunder yang diperoleh dari internal komunitas sekolah alam berupa:
  - a. Buku dan rekaman wawancara Lendo Novo (w.2021) selaku konseptor sekolah alam.

- b. Buku dan karya tulis lainnya dari seluruh guru pionir sekolah alam yang menjadi tim Lendo di Sekolah Alam Ciganjur yang saat ini diposisikan dalam JSAN sebagai Dewan Pengawas terutama Septriana Murdiani, Suhendi, dan Tri Puji Hindarsih.
  - c. Buku dan karya tulis lainnya terbitan Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) dan Lendo Novo Foundation (LNF).
  - d. Buku, jurnal, dan disertasi Mira Purnamasari Safar (w.2024) dari Sekolah Alam Baturraden, disertasi Budi Santoso dari Sekolah Alam Fitrah Lebah, tesis Chynthia Ayu Pratiwi guru Sekolah Alam Aminah Sukoharjo, buku karya Dicky Adriansyah Budiman guru Sekolah Alam Cikeas.
3. Data sekunder buku, jurnal ilmiah, prosiding, penelitian ilmiah berbentuk skripsi, tesis, dan disertasi dari para ahli di luar komunitas sekolah alam yang dapat melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, baik yang bertema arsitektur secara umum, arsitektur fasilitas pendidikan, arsitektur vernakular, pendidikan hijau, serta pendidikan bagi anak usia dini.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisa isi (*content analysis*). Secara teknis, menurut Bungin *content analysis* mencakup upaya untuk mengklasifikasi lambang yang dipakai, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi (Wijaya, 2018).

Teknik riset ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari teks ataupun materi lainnya, sesuai konteks penggunaannya kemudian (Krippendorf, 2019). Teknik ini juga dapat digunakan untuk menganalisis pesan yang terkandung dalam media digital seperti media sosial, website, pencarian kata kunci, hingga iklan (Armann-Keown & Patterson, 2020).

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, teknik *content analysis* pada penelitian kualitatif tidak memiliki suatu prosedur langkah yang baku. Interpretasi dibuat berdasarkan jalinan dari kutipan-kutipan dari para narasumber yang dianalisa, dengan melakukan analisa paralel, menggabungkan berbagai data yang ada, serta menafsirkan setiap metafora yang tersembunyi (Krippendorf, 2019). Namun Krippendorf juga menjelaskan bahwa analisa

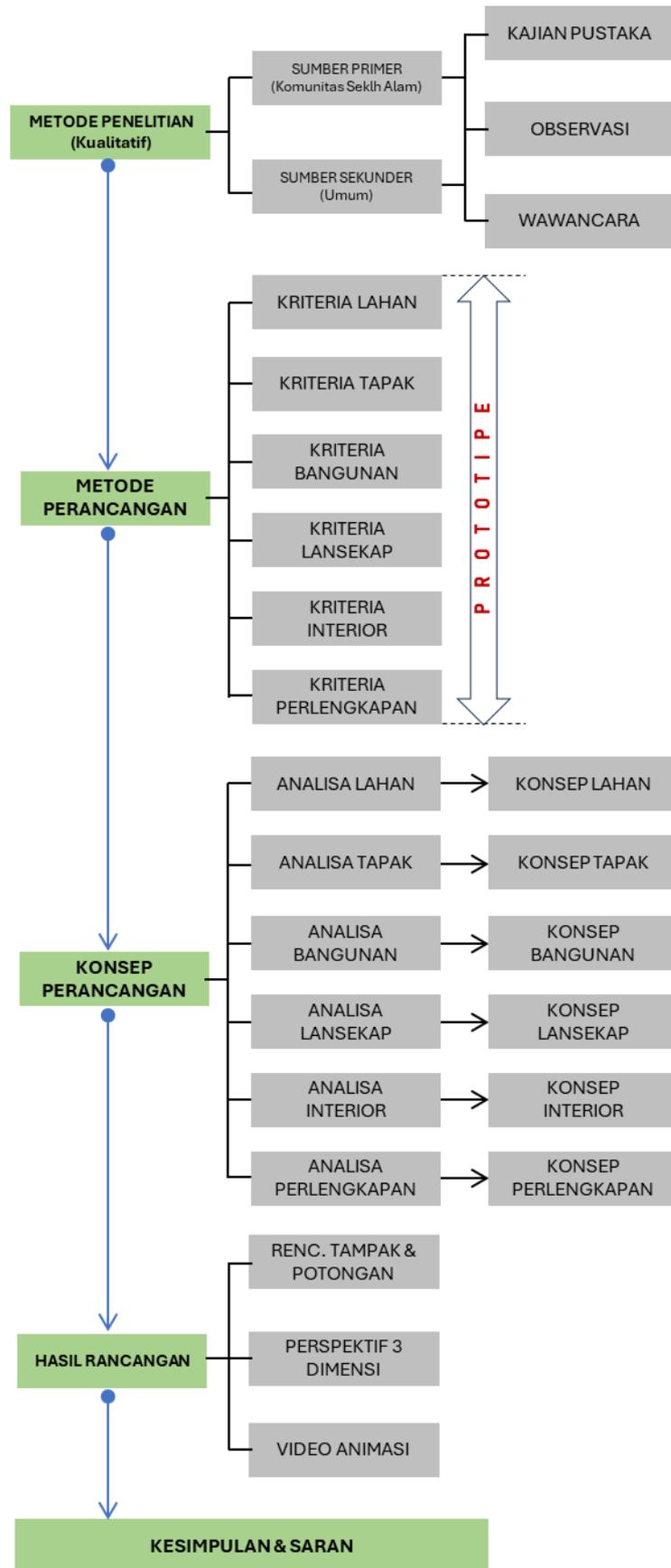
konten dapat dilakukan berbasis pendekatan-pendekatan tertentu yaitu (1) berbasis teks, (2) berbasis masalah, dan (3) berbasis metode.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa konten berbasis masalah (*problem driven content analysis*) karena teknik ini dimulai dari pertanyaan riset (*research questions*). Telaah tekstual dilakukan untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan riset tersebut.

### 3.2 Metode Perancangan

Kajian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu prototipe desain. Berbeda dengan pengertian prototipe pada bidang manufaktur, prototipe desain arsitektur bukanlah dimaksud untuk menghasilkan suatu karya yang dapat diproduksi secara massal. Prototipe yang dimaksud dalam arsitektur adalah suatu bentuk representasi model yang dibuat berdasarkan suatu kajian (Papamanolis, 2018). Menyandarkan pada pendapat Gero, model tersebut bukan berwujud fisik, namun berupa skema yang dibuat berdasar informasi mengenai desain (Gero, 1990).

Prototipe yang dimaksudkan dalam tesis ini adalah kumpulan kriteria yang dihasilkan melalui kajian data dengan teknik analisa konten berbasis masalah. Dalam penelitian Runberger, parameter yang dihasilkan dalam kajian prototipe bahkan dapat dieksplorasi lebih lanjut secara digital, menghasilkan suatu karya arsitektur yang berbeda-beda bergantung pada nilai yang dimasukkan pada setiap parameter (Runberger, 2012). Dalam kajian ini, parameter tersebut dihasilkan melalui penelitian terhadap unsur-unsur yang membentuk arsitektur sekolah alam. Setelah parameter yang dimaksud didapatkan, untuk menghasilkan suatu rancangan maka dilakukan tahap konsepsi desain, pra desain, yang dilanjutkan dengan pengembangan desain berupa pembuatan animasi.



Gambar 3.1 Bagan metode penelitian dan perancangan